

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS WARU SELATAN KOTA PALOPO TAHUN 2022

Factors Related To The Incidence Of Hyperemesis Gravidarum In Pregnant Woman In Puskesmas Waru Selatan Palopo City Year 2022

Helen Periselo¹, Nuraeni Semmangga²

^{1,2} Prodi Kebidanan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

*E-mail: helenvhino1503@gmail.com

nuraenisemmangga3101@gmail.com

ABSTRAK

Hiperemesis gravidarum adalah mual muntah yang berlebihan sehingga menimbulkan gangguan aktivitas sehari-hari dan bahkan dapat membahayakan hidup ibu hamil. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Waru Selatan Kota Palopo. Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang bersifat *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi Ibu hamil sebanyak 50 orang dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang yang diambil dengan cara *accidental sampling*. Pengolahan data menggunakan format uji chi-square. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* ($p = 0,018$), ada hubungan yang bermakna antara Sikap dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* ($p = 0,036$), ada hubungan yang bermakna antara Umur dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* ($p = 0,003$), ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* ($p = 0,039$) pada Ibu Hamil di Puskesmas Waru Selatan Kota Palopo Tahun 2022. Disarankan kepada responden untuk mengetahui cara mengatasi mual dan muntah pada kehamilan agar tidak menimbulkan komplikasi pada kehamilan dan kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti variabel-variabel yang lain seperti pendidikan, paritas dan jarak kehamilan.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Umur, Pekerjaan, *Hiperemesis Gravidarum*

ABSTRACT

Hyperemesis gravidarum is excessive nausea vomiting causing disruption of daily activities and even can endanger the life of pregnant woman. Purpose of research to know factors related to hyperemesis gravidarum occurrence in Puskesmas Waru Selatan Kota Palopo. The research design used is descriptive quantitative method that is an analytic survey with cross sectional approach. The population of pregnant women as many as 50 people with a total sample of 33 people taken by accidental sampling. Data processing using chi square test format. Result of research obtained that there is significant relation between knowledge with incidence of hyperemesis gravidarum ($p = 0,018$), there is significant relation between attitude with incidence of hyperemesis gravidarum ($p = 0,036$), there is significant relation between age with incidence of hyperemesis gravidarum ($p = 0,003$), there is significant relation between work with incidence of hyperemesis gravidarum ($p = 0,039$) in pregnant woman in Waru Selatan Kota Palopo 2022. Suggested to the respondent to know how to overcome pregnancy nausea and vomiting so as not to cause complications in pregnancy and to the next researcher is expected to examine other variables such as education, parity and distance of pregnancy.

Keyword: Knowledge, Attitude, Age, Work, *Hyperemesis Gravidarum*

© 2022 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

**Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

P-ISSN :

E-ISSN :-

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan janin mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan (Dini, 2011). Kehamilan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Saifuddin, A. B, 2010).

Wanita hamil yang mengalami mual muntah kebanyakan tidak mengetahui cara mengatasi keluhan mual muntah. Saat keluhan itu datang, mereka hanya membiarkannya saja dan tetap melakukan aktivitasnya. Wanita hamil lainnya mengetahui cara mengatasi mual muntah, namun hanya sebatas meminum ramuan tradisional seperti sari jahe (*ginger root extract*). Apabila keluhan tersebut sudah mengganggu aktivitas, mereka akan pergi ke Rumah sakit, Klinik atau Puskesmas terdekat (Didinkaem, 2011).

World Health Organization (WHO) tahun 2016 memperkirakan 585.000 perempuan meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan, pertama akibat perdarahan, kedua eklamsi dan ketiga akibat infeksi. Sekitar satu perempuan meninggal setiap menit. Pada tahun 2017 angka kematian ibu sekitar 210 juta, pada tahun 2018 angka kematian ibu mencapai 208 juta sedangkan pada tahun 2019 angka kematian ibu sekitar 211 juta (WHO, 2019).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu 262/100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 32/1000 kelahiran hidup. Sampai akhir tahun 2018 jumlah ibu hamil diperkirakan 4.620.400 orang atau 3% dari jumlah penduduk Indonesia. (Depkes RI, 2020) diakses tanggal 02 April 2021.

Dampak dari hiperemesis gravidarum bagi ibu hamil akan terjadinya dehidrasi dan ketidakseimbangan volume cairan bagi ibu hamil sehingga akan berdampak buruk bagi kehamilan dan janin apabila mual dan muntah tersebut tidak segera ditangani dengan baik.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan kematian ibu, bayi baru lahir, bayi dan balita. Antara lain melalui penempatan bidan di desa, pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta penyediaan fasilitas kesehatan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas dan pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit. Data dari rekam medik Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo tentang jumlah ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum pada tahun 2019 sebanyak 106 orang, pada tahun 2020 sebanyak 100 orang, sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 102 orang ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum. (Profil Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo tahun 2021).

Berdasarkan fenomena diatas dimana angka kejadian hiperemesis gravidarum dan angka kematian ibu yang mengalami penurunan, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* pada Ibu hamil yang bersifat *survey analitik* dengan pendekatan

cross sectional, di mana peneliti mencari hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (tergantung) dengan melakukan pengukuran sesaat (Notoatmojo, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya periode Januari – April tahun 2022 di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah 50. Metode pengambilan sampel adalah dengan cara *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti yang dipandang sesuai sebagai sumber data. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua Ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum yang berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu diperoleh dari data primer dan data sekunder. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat. Etika pengumpulan data yang digunakan yaitu informed consent, anonymity dan confidentiality.

HASIL

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil

Hiperemesis Gravidarum	F	%
Ya	17	51,5
Tidak	16	48,5
Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 33 responden, terdapat diantaranya 17 responden (51,5%) yang mengalami Hiperemesis Gravidarum dan 16 responden (48,5%) yang tidak mengalami Hiperemesis Gravidarum.

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	27	81,8
Kurang	6	18,2
Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 33 responden, terdapat diantaranya 27 responden (81,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan 6 responden (18,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Berdasarkan Sikap Ibu

Sikap	Frekuensi	%
Positif	29	87,9
Negatif	4	12,1
Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 33 responden, terdapat diantaranya 29 responden (87,9%) yang memiliki sikap positif dan 4 responden (12,1%) yang memiliki sikap negatif.

d. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Kejadian
Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu
Hamil Berdasarkan Umur Ibu

Umur	Frekuensi	%
Resiko Tinggi	7	21,2
Resiko Rendah	26	78,8
Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 33 responden, terdapat diantaranya 7 responden (21,2%) yang memiliki umur resiko tinggi dan 26 responden (78,8%) yang memiliki umur resiko rendah terhadap hiperemesis gravidarum.

e. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Kejadian
Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu
Hamil Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Frekuensi	%
Beresiko	30	90,9
Tidak Beresiko	3	9,01
Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 33 responden, terdapat diantaranya 30 responden (90,9%) yang memiliki pekerjaan beresiko dan 3 responden (9,01 %) yang memiliki pekerjaan tidak beresiko terhadap hiperemesis gravidarum.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Tabel. 4.6

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2022

Hiperemesis Gravidarum							
Pengetahuan	Ya		Tidak		Total		P Value
	F	%	F	%	F	%	
Baik	11	33,3	16	48,4	27	81,8	0.018
Kurang	6	18,2	0	0,0	6	18,2	
TOTAL	17	51,5	16	48,5	33	100	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 33 responden, yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang hiperemesis gravidarum sebanyak 27 responden (81,8%), 11 responden (33,3%) yang mengalami hiperemesis gravidarum dan 16 responden

(48,4%) yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Responden yang memiliki tingkat

pengetahuan kurang tentang hiperemesis gravidarum sebanyak 6 responden (18,2%), 6 responden

(18,2%) mengalami hiperemesis gravidarum.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,018 ($p \text{ value} \leq \alpha \text{ } 0,05$), berarti ada hubungan yang signifikan

antara pengetahuan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo.

b. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Tabel. 4.7

Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2022

Sikap	Hiperemesis Gravidarum						P Value
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Positif	13	39,4	16	48,5	29	88,2	0.036
Negatif	4	11,8	0	0,0	4	11,8	
TOTAL	17	1,5	16	48,5	33	100	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 33 responden, yang memiliki sikap positif sebanyak 29 responden (88,2%), 13 responden (39,4%) yang mengalami hiperemesis gravidarum dan 16 responden (48,5%) yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 4 responden

(11,8%), 4 responden (11,8%) yang mengalami hiperemesis gravidarum.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,036 ($p \text{ value} \leq \alpha \text{ } 0,05$), berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo.

c. Hubungan Umur Ibu Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Tabel. 4.8

Hubungan Umur Ibu Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2022

Umur	Hiperemesis Gravidarum						P Value
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Resiko Tinggi	7	21,2	0	0,0	7	21,2	0.003
Resiko Rendah	10	30,4	16	48,4	26	78,8	
TOTAL	17	51,5	16	48,5	33	100	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 33 responden, yang memiliki umur resiko tinggi sebanyak 7 responden (21,2%), 7 responden (21,2%) yang mengalami hiperemesis gravidarum. Responden yang memiliki umur resiko rendah sebanyak 26 responden (78,8%), 10 responden (30,4%) yang

mengalami hiperemesis gravidarum dan 16 responden (48,4%) yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,003 (p value > α 0,05), berarti ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Sawerigading Palopo.

d. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Tabel. 4.9

Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2022

Pekerjaan	Hiperemesis Gravidarum						P Value
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Beresiko	14	42,2	16	48,8	30	90,1	0.039
Tidak Beresiko	0	0,0	3	9,09	3	9,09	
TOTAL	17	51,2	16	48,8	33	100	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 33 responden, yang memiliki pekerjaan beresiko sebanyak 30 responden (90,1%), 14 responden (42,2%) yang mengalami hiperemesis gravidarum dan 16 responden (48,8%) yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Responden yang memiliki pekerjaan tidak beresiko sebanyak 3 responden (9,09%), 3 responden (3,09%) yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,039 (p value > α 0,05), berarti ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di

Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada Ibu hamil di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2022 , maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2022

Pengetahuan (knowledge) adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang karena

adanya reaksi dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Pengetahuan ini meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah dan pikiran-pikiran (Isyraq, 2007).

Menurut Erfandi (2009), menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, pertama yaitu pendidikan. Pendidikan akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang terhadap informasi yang diterimanya. Kedua yaitu informasi, informasi dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan seseorang. Ketiga yaitu usia, karena semakin bertambah usia akan semakin berkembang pengetahuannya, tetapi menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu akan berkurang.

Berdasarkan hasil analisa univariat diperoleh hasil responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 (81,8%) responden hal ini dikarenakan rata-rata responden memiliki pendidikan terakhir SMA dimana pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya. Sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 (18,2%) responden, hal ini disebabkan beberapa responden memiliki pendidikan terakhir SD dan ketika ditanya tidak mengetahui tentang hiperemesis gravidarum. Berdasarkan analisa bivariat diketahui bahwa dari 33 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 (81,8%) responden, dan sebanyak 11 (33,3%) responden yang mengalami

hiperemesis gravidarum, hal tersebut dikarenakan responden yang kurang memperhatikan kesehatannya meskipun pengetahuannya baik sedangkan dari 33 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 (18,2%) responden dan 6 (18,2%) responden yang mengalami hiperemesis gravidarum, hal ini disebabkan tingkat pengetahuan responden yang kurang dapat meningkatkan angka kejadian hiperemesis gravidarum. Artinya bahwa semakin ibu memiliki pengetahuan kurang maka semakin meningkatkan angka kejadian hiperemesis gravidarum, sedangkan semakin ibu memiliki pengetahuan baik maka dapat menurunkan angka kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,018 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$), berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hiperemesis gravidarum, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hiperemesis gravidarum dapat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfanny Sumay (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian hiperemesis gravidarum dimana Ibu dengan pengetahuan baik 21,8 % sedangkan Ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 78,2 % yang mengalami hiperemesis gravidarum. Hasil uji statistic chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan p value 0,012 < 0,05 (hipotesis alternatif diterima).

2. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2022

Sikap atau tindakan adalah perwujudan dari apa yang telah diketahui tentang sesuatu hal dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung (Soekidjo, 2009). Responden yang memiliki sikap positif cenderung lebih memiliki respon yang baik dalam penanganan. Masalah kehamilan hal tersebut didukung dengan pengetahuan yang baik pula dalam penanganan masalah kehamilan.

Berdasarkan hasil analisa univariat diperoleh hasil responden yang memiliki sikap positif sebanyak 29 responden (87,9%), hal ini disebabkan oleh pengetahuan responden yang baik, sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 4 responden (12,1%) hal ini disebabkan pengetahuan responden yang kurang memahami tentang hiperemesis gravidarum sehingga mempengaruhi sikap responden dalam menjaga kesehatannya. Berdasarkan analisa bivariat diketahui bahwa dari 33 orang responden yang memiliki sikap positif sebanyak 29 (88,2%) responden, 13 (39,4%) responden yang mengalami hiperemesis gravidarum, hal ini dikarenakan sikap responden yang kurang memperhatikan kehamilannya sehingga memicu terjadinya hiperemesis gravidarum dan 16 (48,5%) responden yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum, disebabkan karena sikap responden yang positif dalam mengatasi masalah kehamilannya dan rutin melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilan dan

penanganan masalah kehamilan. Responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 4 (11,8%) responden, 4 (11,8%) responden yang mengalami hiperemesis gravidarum, disebabkan sikap negatif ibu dapat meningkatkan angka kejadian hiperemesis gravidarum. Artinya bahwa semakin ibu memiliki sikap negatif maka semakin meningkatkan angka kejadian hiperemesis gravidarum, sedangkan semakin ibu memiliki sikap positif maka dapat menurunkan angka kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,036 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$), berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian hiperemesis gravidarum, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan kejadian hiperemesis gravidarum dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Razak (2010) di Rumah Sakit Angkatan Laut Jala Ammari Makassar yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian hiperemesis gravidarum dimana sikap negatif sebanyak 73,6% sedangkan sikap positif terhadap hiperemesis gravidarum sebanyak 26,4%. Hasil uji statistic chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan p value $0,009 < 0,05$.

3. Hubungan Umur Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2022

Umur 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat karena alat-alat reproduksi bekerja secara maksimal sehingga mengurangi risiko terjadinya

komplikasi kehamilan. Namun pada usia tersebut masih dapat terjadi hiperemesis gravidarum yang disebabkan oleh faktor lain, seperti faktor psikologis, dan faktor hormonal. Hasil ini sesuai teori Manuaba (2003) bahwa kehamilan dikatakan beresiko tinggi adalah kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun. Usia dibawah 20 tahun bukan masa yang baik untuk hamil karena organ-organ reproduksi belum sempurna, hal ini tentu menyulitkan proses kehamilan dan persalinan. Sedangkan kehamilan diatas usai 35 tahun mempunyai resiko untuk mengalami komplikasi dalam kehamilan dan persalinan antara lain perdarahan, gestosis, atau hipertensi dalam kehamilan, distosia dan partus lama.

Berdasarkan hasil analisa univariat terhadap variabel umur diperoleh hasil bahwa responden umur dengan risiko tinggi sebanyak 7 (21,2%) responden, dimana responden berusia < 20 tahun dan > 35 tahun dan sebanyak 26 (78,8%) responden umur resiko rendah, dimana responden berusia 20-35 tahun. Berdasarkan hasil analisa bivariat diperoleh hasil yaitu dari 33 orang responden yang termasuk umur dengan risiko tinggi sebanyak 7 (21,2%) responden, yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 7 (21,2%) responden, hal ini disebabkan di bawah umur 20 tahun belum cukupnya kematangan fisik, mental dan fungsi sosial dari calon ibu tentu menimbulkan keraguan jasmani cinta kasih serta perawatan dan asuhan bagi anak yang akan di lahirkannya dan di atas umur 35 tahun responden belum siap hamil atau malah tidak menginginkan kehamilannya lagi sehingga akan merasa sedemikian tertekan dan menimbulkan stress.

Sedangkan dari 33 responden, umur dengan resiko rendah sebanyak 26 (78,8%) responden dan sebanyak 10 (30,4%) responden yang mengalami hiperemesis gravidarum, hal ini biasanya disebabkan oleh faktor psikologis dan faktor hormonal, dan sebanyak 16 (48,4%) yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum, hal ini disebabkan umur 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat karena alat-alat reproduksi bekerja secara maksimal sehingga mengurangi risiko terjadinya komplikasi kehamilan. Dapat disimpulkan bahwa semakin umur resiko tinggi maka dapat meningkatkan angka kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,003 (p value > α 0,05), berarti ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hiperemesis gravidarum, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara umur dengan kejadian hiperemesis gravidarum dapat diterima.

4. Hubungan Pekerjaan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2022

Pekerjaan merupakan segala sesuatu yang dapat dinilai dengan upah. Hiperemesis gravidarum sangat besar memengaruhi pekerjaan pada wanita hamil yang bekerja di luar rumah, sehingga kehilangan waktu dalam bekerja (Progestian, 2009). Besar kemungkinan bahwa wanita yang takut kehilangan pekerjaan diduga dapat menjadi faktor kejadian hiperemesis gravidarum (Manuaba, 2009).

Berdasarkan hasil analisa univariat terhadap variabel pekerjaan diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki pekerjaan beresiko sebanyak

30 responden (90,1%), dimana responden memiliki rata-rata sebagai IRT, sedangkan responden yang memiliki pekerjaan tidak beresiko sebanyak 3 responden (9,09%), dimana responden memiliki pekerjaan sebagai PNS. Berdasarkan analisa bivariat diketahui bahwa dari 33 orang responden yang memiliki pekerjaan beresiko sebanyak 30 (90,1 %) responden, yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 14 (42,4%) responden, hal ini disebabkan secara psikologis responden yang tidak bekerja tingkat (IRT) kecemasan dan stressnya jauh lebih tinggi, oleh karena adanya kesukaran hidup yang hanya mengandalkan pendapatan suami dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga lebih besar di dalam rumah tangga, rutinitas mengerjakan pekerjaan rumah yang membosankan sehingga menyebabkan konflik mental yang berkaitan dengan faktor psikologis sebagai faktor pemicu terjadinya hiperemesis gravidarum, 16 (48,8%) responden yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum, hal ini disebabkan karena responden mengatakan menikmati pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dalam mengurus suami dan anak-anaknya sehingga responden tidak merasa bosan dan tertekan dengan pekerjaannya. Sedangkan responden yang memiliki pekerjaan tidak beresiko sebanyak 3 (9,09%) responden, 3 (9,09%) responden yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum hal ini dikarenakan responden melakukan aktivitas tersendiri sehingga tidak akan merasa bosan dan responden yang bekerja tentunya memiliki penghasilan tersendiri sehingga tidak akan mengandalkan uang suami untuk keperluannya. Artinya bahwa semakin

responden memiliki pekerjaan beresiko maka semakin meningkatkan angka kejadian hiperemesis gravidarum, sedangkan semakin responden memiliki pekerjaan tidak beresiko maka dapat menurunkan angka kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,039 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$), berarti ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian hiperemesis gravidarum, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian hiperemesis gravidarum dapat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Ismaya (2013) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian hiperemesis gravidarum dimana ibu yang tidak bekerja sebanyak 68,7% sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 31,3%. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan hiperemesis gravidarum dimana hasil statistik p value (0,009) < 0,05 (hipotesis alternatif diterima).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2022
2. Ada hubungan bermakna antara sikap dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2022

3. Ada hubungan bermakna antara umur dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2022
4. Ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2022

SARAN

Dengan memperhatikan hasil penelitian dengan segala keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran :

1. Bagi Responden
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada ibu hamil tentang cara mengatasi mual dan muntah pada kehamilan agar tidak menimbulkan komplikasi pada kehamilan.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya bidang kesehatan. Dan dapat digunakan sebagai bahan referensi/kepuustakaan untuk pengetahuan mahasiswa.
3. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi dan menjadi bahan masukan bagi rumah sakit untuk lebih meningkatkan mutu dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel yang lain seperti pendidikan, paritas dan jarak kehamilan.

REFERENSI

- Dini. 2011. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*, edisi I, Jakarta: EGC.
- Depkes RI, 2014. *Standart Pelayanan Kebidanan*, Jakarta
- Didinkam, 2011. *Konsep Dasar Perilaku dan sikap*, Jakarta
- Erfandi. 2009. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum*, Jakarta
- Isyraq. 2007. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum*, Jakarta
- Manuaba IBG, 2010, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, buku Kedokteran, EGC, Jakarta.
- Nina Ismaya. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil*. Jakarta
- Notoatmodjo. 2009. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka
- Notoatmojo. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka
- Progestian. 2009. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, buku Kedokteran, EGC, Jakarta.
- Razak. 2010. *Catatan Konsep Kebidanan Plus Materi Bidan Delima*, Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Saifudin dkk. 2010. *Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*, Cetakan keempat., Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Sumay. 2012. *Mual dan Muntah Kehamilan*. Jakarta : EGC.
- Soekidjo . 2009. *Pengukuran Sikap*. Jakarta